

ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA DI UNIT PENGOLAHAN DATA REKAM MEDIS BERDASARKAN METODE *WORKLOAD INDICATOR STAFFING NEED* (WISN) DI RSUD OTANAHA TAHUN 2021

ANALYSIS OF MANPOWER REQUIREMENTS IN THE DATA PROCESSING UNIT MEDICAL RECORD BASED ON *WORKLOAD INDICATOR METHOD STAFFING NEED* (WISN) AT OTANAHA HOSPITAL IN 2021

Ayudhita Cahyani Daud¹, St. Mutiatu Rahmah², Gita Syafitri Harun³

¹ Program Studi Rekam Medis dan Ilmu Kesehatan, STIKES Baktara Gorontalo

² Program Studi Ilmu Gizi, STIKES Baktara Gorontalo

³ Program Studi Rekam Medis dan Ilmu Kesehatan, STIKES Baktara Gorontalo

ABSTRAK

Kurangnya tenaga rekam medis di unit pengolahan data rekam medis menyebabkan penumpukan dokumen rekam medis yang membuat petugas merasa sangat merangkap untuk menyelesaikan pekerjaan, sehingga harus dilakukan perhitungan kebutuhan tenaga kerja dengan menggunakan metode WISN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan tenaga kerja di unit pengolahan data rekam medis dengan menggunakan metode *Workload Indicator Staffing Need* (WISN) di RSUD Otanaha. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni Tahun 2021. Populasi penelitian yaitu semua tenaga yang berada di unit pengolahan data rekam medis berjumlah 8 orang. Sampel yang digunakan adalah satu dari masing-masing bagian di unit pengolahan data rekam medis yaitu sebanyak 5 orang. Instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, stopwatch, dan kalkulator. Hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan WISN (*Workload Indicator Staffing Need*) didapatkan kebutuhan tenaga ideal berjumlah 9 orang di unit pengolahan data rekam medis RSUD Otanaha, masing-masing bagiannya adalah: assembling dan analisis 2 orang, pelaporan 1 orang, coding RJ 1 orang, coding RI 2 orang, Indexing 1 orang, korespondensi 1 orang, dan filing 1 orang. Kesimpulan dari penelitian ini diketahui bahwa RSUD Otanaha kekurangan SDM pada sub bagian indexing 1 orang dan coding 2 orang. Saran, diharapkan untuk meninjau kebutuhan petugas rekam medis di unit pengolahan data rekam medis sesuai dengan perhitungan WISN dan kualifikasi pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis.

Kata Kunci : Kebutuhan Tenaga, WISN.

ABSTRACT

The lack of medical record personnel in the medical record data processing unit causes the accumulation of medical record documents which leads to the officers felt underhanded in completing the work, hence the necessity to calculate the workers' need using the WISN method. This study aimed to determine the requirement for worker in the medical record data processing unit using the Workload Indicator Staffing Need (WISN) method at the Otanaha Regional Public Hospital. This study was conducted in June 2021 involving all staff in the medical record data processing unit totalling eight person. Further, the samples were one from each section in the medical record data processing unit, which was five person. This study used observation guide, stopwatch, and calculator as research instruments. The results of study based on WISN calculations obtained the ideal needs of nine people in the regional medical record data processing unit; each part is: assembly and analysis of two person, reporting of one person,

coding of RJ one person, coding of RI two person, Indexing one person, one person of correspondence, and one person of filing. In conclusion, Otanaha Regional Public Hospital lacks human resources in the indexing (one person) and coding sub-sections (two person). Suggestion, it is expected to review the needs of medical record officers in the medical record data processing unit in accordance with WISN calculations and educational qualifications based on the Regulation of the Minister of Health No. 55 in 2013 concerning the Implementation of Medical Record Work.

Keywords: Workers Requirement, WISN

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 44 Tahun 2009 menyatakan bahwa Rumah Sakit merupakan pelayanan yang strategis dalam upaya mempercepat derajat kesehatan untuk masyarakat. Dalam hal ini Rumah Sakit harus memiliki tenaga kesehatan yang meliputi tenaga medis, penunjang medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian tenaga manajemen rumah sakit dan tenaga non kesehatan.

Rumah sakit harus memiliki sumber daya manusia yang baik dan profesional pada bidang teknis maupun pendistribusian dikarekankan rumah sakit mempunyai tanggung jawab penuh terhadap mutu pelayanan diantaranya adalah rekrutmen terhadap sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi dan jumlah yang cukup untuk memenuhi kriteria pelayanan kesehatan di rumah sakit. Maka dalam hal ini suatu perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dibutuhkan agar tersedianya tenaga medis yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan tenaga medis yang dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan (Zebua, 2016).

Tenaga rekam medis adalah tenaga yang menangani berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, assembling, coding, indexing, pelaporan, penyimpanan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai upaya kesehatan dijalankan dengan pedoman kepada kebijaksanaan operasional yang salah satunya adalah pengembangan tenaga kesehatan (Permenkes, 2008).

Menurut Kepmenkes No. 81 Tahun 2004 tentang Pedoman Peyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia

Kesehatan di Tingkat Provinsi, Kabupaten/ Kota serta Rumah Sakit merupakan pedoman yang digunakan untuk penyusunan rencana penyediaan dan kebutuhan Sumber Daya Manusia di institusi pelayanan kesehatan Pedoman tersebut menggunakan Metode WISN (Workload Indicator Staffing Need), dimana metode tersebut merupakan indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja, sehingga lokasi atau relokasi akan lebih mudah dan rasional. Metode WISN adalah suatu metode perhitungan kebutuhan tenaga kesehatan berdasarkan beban kerja nyata yang dilaksanakan oleh setiap kategori sumber daya manusia kesehatan pada tiap unit kerja di fasilitas pelayanan kesehatan.

RSUD Otanaha merupakan salah satu Rumah Sakit yang berada di Gorontalo. Berdasarkan observasi data awal pada 31 Maret 2021. Diketahui bahwa tenaga yang tersedia di unit pengolahan data rekam medis RSUD Otanaha berjumlah 8 Orang. Tenaga tersebut terdiri dari 1 orang Kepala Koordinator Rekam Medis, 3 orang bertugas pada bagian assembling dan analisis, 1 orang bertugas di bagian coding dan indeksing, 1 orang bertugas di bagian reporting, 1 orang bertugas dibagian korespondensi, dan 1 orang pada bagian filing dan distribusi. Jumlah kunjungan pasien rawat jalan yaitu 1.500 tiap bulannya, kurang lebih 50 orang/hari dan khususnya pada hari senin pendaftaran pasien rawat jalan makin bertambah dan bisa mencapai 300 orang dalam 1 hari. Jadwal tempat pendaftaran yakni senin- kamis jam 08.00-12.00, dan jum'at-sabtu jam 08.00-11.00 untuk rawat jalan. jumlah kunjungan pasien rawat inap yaitu 360 tiap bulannya, dan kurang lebih 12-15 orang orang/hari.

Mengingat untuk pendaftaran rawat jalan makin bertambah dari hari ke hari

khususnya pada hari senin dan rabu yang bisa mencapai 300 orang dengan tidak didukungnya fasilitas tunggu di poliklinik, dan pada pengolahan setiap 1 orang bertanggung jawab untuk 2–3 kegiatan. Dengan beban kerja yang ada dan pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang serupa dan berurutan dari waktu kewaktu dan keadaan lainnya juga yaitu terjadinya penumpukan dokumen rekam medis karena kurangnya rak penyimpanan dokumen rekam medis sehingga cukup seringnya kejadian berkas rekam medis terselip dan hilang, hal ini membutuhkan waktu yang lama untuk proses pencarian pada saat pelayanan. Keadaan tersebut memicu antrian yang menjadi semakin panjang. Dan hal tersebut menyebabkan tingginya beban kerja yang dirasakan oleh tenaga kerja dan sangat menarik untuk menjadi perhatian.

Melihat dari beberapa masalah, dapat disimpulkan bahwa analisa beban kerja tenaga rekam medis sangat diperlukan oleh Rumah Sakit untuk menghitung secara ril beban kerja petugas, dan berguna untuk menilai apakah memang benar diperlukan tambahan tenaga yang disebabkan oleh beban kerja yang berlebih yang akan mempengaruhi kualitas pelayanan atau sebaliknya banyaknya waktu yang tidak produktif yang dilakukan tenaga kesehatan pada saat bertugas di RSUD Otanaha.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebutuhan Tenaga di Unit Pengolahan Data Rekam Medis Berdasarkan Metode WISN (Workload Indicator Staffing Need) di RSUD Otanaha Tahun 2021.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan metode WISN di RSUD Otanaha. Populasi adalah seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga yang berada di unit pengolahan data rekam medis di RSUD Otanaha sejumlah 8 orang. Yang terdiri dari 1 orang koordinator rekam medis, 3 orang pada bagian assembling dan analisis, 1 orang pada bagian pelaporan, 1 orang pada bagian

coding dan indexing, 1 orang pada bagian korespondensi, dan 1 orang pada bagian filing. Sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling sehingga sampel yang digunakan adalah satu dari masing-masing bagian yang berkategori senior dalam satu bagian tersebut yaitu pada masing-masing bagian diambil 1 sampel penelitian, jadi akan diambil 5 orang. Masing-masing dari bagian Assembling dan analisis, coding dan indexing, reporting, korespondensi, dan filing. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, stopwatch, dan kalkulator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Waktu kerja tersedia

Berdasarkan Hasil Observasi di Unit Pengolahan Data Rekam Medis telah didapatkan data untuk menghitung waktu kerja tersedia. Diperoleh dari kerja efektif selama kurun waktu 1 Tahun untuk masing-masing kategori SDM yang bekerja di Unit Rekam Medis RSUD Otanaha dengan jumlah hari kerja tersedia adalah 6 hari dengan jam kerja yaitu 6 jam dari jam 08.00-14.00. Dari 6 jam kerja terdapat 1 jam untuk waktu istirahat. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu Kerja Tersedia Unit Pengolahan Data Rekam Medis RSUD Otanaha Tahun 2021

Kode	Faktor	Kategori	Keterangan
		Unit Pengolahan Data Rekam Medis	
A	Hari Kerja	298	Hari/Tahun
B	Cuti Tahunan	12	Hari/Tahun
C	Pendidikan dan Pelatihan	3	Hari/Tahun
D	Hari Libur Nasional	18	Hari/Tahun
E	Ketidakhadiran Kerja	3	Hari/Tahun
F	Waktu Kerja	6	Jam/Hari
Waktu Kerja Tersedia {A-(B+C+D+E)} x F		1.572	Jam/Tahun
Hari Kerja Tersedia		262	Hari/Tahun

Sumber: Profil RSUD Otanaha, 2021

Rumus :

$$\text{Waktu kerja tersedia} = (A-(B+C+D+E)) \times F$$

Uraian perhitungan menetapkan Waktu Kerja Tersedia:

$$\begin{aligned}\{A-(B+C+D+E) \times F\} &= \{298-(12+3+18+3) \times 6\} \\ &= \{(298-36) \times 6\} \\ &= 262 \times 6 \\ &= 1.572 \text{ jam/tahun} \\ &= 94,320 \text{ menit/tahun}\end{aligned}$$

2. Kategori SDM Tenaga di Unit Pengolahan Data Rekam Medis RSUD Otanaha.

Berikut ini jumlah tenaga dan kualifikasi latar belakang pendidikan petugas pengolahan data rekam medis di RSUD Otanaha dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kualifikasi Pendidikan dan Uraian Tugas Petugas Pengolahan Data Rekam Medis

No	Nama	Pendidikan	Uraian Tugas	Jabatan Fungsional	Seminar/ Pelatihan/ Bimtek
1.	SE	S.KM (S1 Kesehatan Masyarakat)	Kepala Instalasi Rekam Medis	PNS	Pernah
2.	SU	Amd. Kes (D-III Rekam Medis)	Koordinator Assembling dan Analisis	Honorar	Pernah
3.	RT	SMU	Staff Assembling	Honorar	Tidak pernah
4.	YH	D-I Administrasi Kesehatan	Staff Analisis	Honorar	Tidak Pernah
5.	NRT	Amd. Kes (D-III Rekam Medis)	Koordinator Pelaporan	Honorar	Pernah
6.	ND	Amd. Kes (D-III Rekam Medis)	Coding dan Indexing	Honorar	Pernah
7.	UA	S.KM (S1 Kesehatan Masyarakat)	Koordinator Korespondensi	Honorar	Tidak pernah
8.	FK	S.KM (S1 Kesehatan Masyarakat)	Filing dan Distribusi	Honorar	Tidak pernah

Sumber: Profil RSUD Otanaha, 2021

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa petugas yang berada di unit pengolahan data rekam medis berjumlah 8 orang dengan kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda. Dapat diketahui pula untuk jabatan fungsional terdapat 1 orang petugas PNS, dan 7 orang lainnya honorar, dan untuk seminar pelatihan atau bimtek terdapat 4 orang yang pernah mengikuti dan 4 lainnya belum pernah

mengikuti. jumlah kualifikasi tenaga di unit pengolahan data rekam medis dengan jumlah 8 orang petugas, 3 orang petugas diantaranya berpendidikan S.KM, 3 orang petugas berpendidikan Amd.Kes (D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan), 1 orang petugas berpendidikan D-I Administrasi Kesehatan, dan 1 orang petugas SMU. Tenaga kerja pada unit pengolahan data rekam medis di RSUD Otanaha terdiri dari 5 unit kerja yaitu assembling dan analisis, pelaporan, coding & indexing, responden, filing dan distribusi.

3. Standar Beban Kerja Tenaga di Unit Pengolahan Data Rekam Medis RSUD Otanaha.

a. Assembling dan Analisis

Berkas rekam medis dikembalikan dari ruang perawatan oleh administrasi ruangan atau perawat maka petugas rekam medis akan melakukan pengecekan kelengkapan kemudian berkas rekam medis akan diurutkan dan dirakit kembali.

Tabel 3 Standar Beban Kerja Bagian Assembling dan Analisis Kelengkapan Berkas

Kegiatan Pokok	Uraian Kerja	Waktu (per menit)	Standar Beban Kerja (menit/tahun)
Assembling	Menyusun dan menyiapkan BRM baru RJ	1,00	94.320
	Menyiapkan dan Menyusun BRM baru RI	2,25	41.920
	Menurutkan Berkas Rekam Medis	4,78	19.732,21
Analisis Kelengkapan	Mengecek ketidaklengkapan BRM	3,72	25.354,83
	Mengembalikan BRM untuk dilengkapi	1,12	84.214,28
	Menuliskan di buku KLPCM	2,07	45.565,21
	Total	14,94	311.106,53

Sumber: Data Primer, 2021

b. Pelaporan

Bagian pelaporan dilakukan setiap akhir bulan. Berikut adalah hasil observasi kegiatan pada sub bagian pelaporan data

rekam medis dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. Standar Beban Kerja Pelaporan Data Rekam Medis

Kegiatan Pokok	Uraian Kerja	Waktu (per menit)	Standar Beban Kerja (menit/tahun)
Pelaporan	Meregistrasi DRM di buku register	1,59	59.320,75
	Penginputan data rekapitulasi ke computer	6,10	15.462,29
Total		7,69	74.783,04

Sumber: Data Primer, 2021

c. Coding

Bagian coding dibedakan menjadi 2 yaitu coding rawat jalan dan coding rawat inap. Berikut ini rata-rata waktu kegiatan pokok dibagian coding pada table berikut

Tabel 5. Standar Beban Kerja Bagian Coding

Kegiatan Pokok	Uraian Kerja	Waktu (per menit)	Standar Beban Kerja (menit/tahun)
Coding Rawat Jalan	Pengkodean pada kertas verifikasi BPJS	4,23	22.296,87
	Input data	7,04	13.397,72
	Cetak/print	1,00	94.320
Total		12,27	130.014,59
Coding Rawat Inap	Pengkodean diagnosis	7,14	13.210,08
	Mengecek data	7,01	13.455,06
	Search data pasien	1,83	51.540,98
	Cetak dan centang kelengkapan pasien	1,02	92.470,58
	Print	2,01	46.925,37
Total		19,01	217.602,07

Sumber: Data Primer, 2021

d. Indexing

Pengindeksan harus dilakukan karena bagian dari pengolahan data rekam medis

yaitu dengan mengindeks data pasien, data dokter, data diagnosis dan menuliskan dibuku *indeks*.

Tabel 6. Standar Beban Kerja Bagian Indexing

Kegiatan Pokok	Uraian Kerja	Waktu (per menit)	Standar Beban Kerja (menit/tahun)
Indeks	Menuliskan data pasien yang dibutuhkan di lembar <i>indeks</i>	6,89	13.689,40
Total		6,89	13.689,40

Sumber: Data Primer, 2021

e. Korespondensi

Bagian korespondensi dilakukan untuk menyediakan data dan memberikan informasi kepada pasien seperti *visum et repertum*. Berikut adalah waktu rata-rata kegiatan pada sub bagian korespondensi

Tabel 7. Standar Beban Kerja Korespondensi

Kegiatan Pokok	Uraian Kerja	Waktu (per menit)	Standar Beban Kerja (menit/tahun)
Korespondensi	Pembuatan Surat Keterangan Medis dan <i>visum et repertum</i>	7,75	12.170,32
Total		7,75	12.170,32

Sumber: Data Primer, 2021

f. Filing

Petugas *filing* melakukan 2 kegiatan yaitu menyortir dan memasukan berkas rekam medis kedalam rak penyimpanan. Berikut ini adalah rata-rata waktu kegiatan pada tabel 7 sub bagian *filing*:

Tabel 8. Standar Beban Kerja Bagian Filing

Kegiatan Pokok	Uraian Kerja	Waktu (per menit)	Standar Beban Kerja (menit/tahun)
Filing	Menvortir berkas rekam medis	1,54	61.246,75
	Memasukan berkas rekam medis ke dalam rak penyimpanan	1,30	72.553,84
Total		2,8	133.800,59

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil observasi yang di temukan peneliti, beban kerja yang dirasakan petugas cukup berat dikarenakan petugas mempunyai lebih dari satu pekerjaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Rekam Medis di RSUD Otanaha membutuhkan penambahan tenaga ahli atau teknis dalam rekam medis, namun pada hasil perhitungan penambahan untuk bagian korespondensi, assembling dan analisis, pelaporan, dan filing tidak memerlukan penambahan petugas hanya saja untuk penambahan jumlah petugas yaitu bagian indexing, dan coding agar lebih mempercepat dalam menyelesaikan pekerjaan.

Peneliti menggunakan metode WISN dan Rumus standar beban kerja sama dengan waktu kerja tersedia dibagi dengan rata-rata waktu kegiatan pokok. Hasil perhitungan standar beban kerja yang dilakukan peneliti terhadap petugas rekam medis di unit pengolahan data rekam medis RSUD Otanaha untuk bagian assembling dan analisis kelengkapan yaitu 311.106,53 menit/tahun, pelaporan yaitu 74.783,04 menit/tahun, coding rawat jalan yaitu 130.014,59 menit/tahun, coding rawat inap 217.602,07 menit/tahun, indexing 13.689,40 menit/tahun, korespondensi 12.170,32 menit/tahun, dan filing dan distribusi 133.800,59 menit/tahun dengan jumlah kunjungan tahun 2020 pada pasien rawat jalan dalam 1 tahun yaitu 8.552 jiwa dan pasien rawat inap dalam 1 tahun 4.668 jiwa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa faktor kelonggaran rapat diadakan setiap 1 kali dalam sebulan. Rapat tersebut dilaksanakan untuk seluruh staf rekam medis dengan waktu rapat selama 1 jam apabila dikalikan dengan setahun maka faktor kelonggaran untuk kegiatan rapat yaitu 12 jam. Jam istirahat petugas adalah selama 1 jam.

Tabel 9. Standar Kelonggaran di Unit Pengolahan Data Rekam Medis RSUD Otanaha.

Sub Bagian	Faktor Kelonggaran	Frekuensi	Waktu	Jumlah Jam	Waktu Kerja Tersedia	Standar Kelonggaran
Pengolahan Data Rekam Medis	Rapat Koordinasi Bulanan	1 kali sebulan	1 jam	12 jam/tahun	1.572 jam/tahun	0,007 jam/thn
	Istirahat	6 kali seminggu	1 jam	298 jam/tahun	1.572 jam/tahun	0,189 jam/thn
Total						0,196

Sumber: Data Primer, 2021

Perhitungan standar waktu kelonggaran di unit pengolahan data rekam medis RSUD Otanaha yang telah peneliti lakukan didapatkan adalah rapat rutin bulanan yang dilaksanakan 1 kali dalam sebulan dengan durasi waktu 1 jam sedangkan waktu istirahat fleksibel selama 1 jam. Untuk menghitung Standar kelonggaran dengan metode WISN peneliti menggunakan rumus standar kelonggaran sama dengan rata-rata per faktor kelonggaran dibagi dengan waktu kerja tersedia di unit pengolahan data rekam medis. Dengan perhitungan tersebut didapatkan pada kegiatan rapat yaitu 0,007 dan istirahat 0,189, dengan total standar kelonggaran yaitu 0,196 jam/tahun.

4. Standar Kelonggaran Unit Pengolahan Data Rekam Medis RSUD Otanaha.

5. Jumlah Kebutuhan Tenaga di Unit Pengolahan Data Rekam Medis RSUD Otanaha.

Dalam menghitung kebutuhan tenaga perekam medis pada unit pengolahan data rekam medis, data yang diperlukan antara lain kuantitas kegiatan pokok, standar beban kerja, dan standar kelonggaran. Jumlah tenaga pada unit pengolahan data rekam medis yang dimiliki oleh RSUD Otanaha sebanyak 8 orang (termasuk kepala instansi rekam medis). Dari jumlah tenaga perekam medis yang ada saat ini dirasa masih perlu penambahan petugas.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Kebutuhan Tenaga Perekam Medis di Unit Pengolahan Data Rekam Medis RSUD Otanaha

No	Sub Unit Kerja	Jumlah Kebutuhan Tenaga berdasarkan WISN	Hasil Pembulatan	Jumlah Tenaga Yang Tersedia RSUD Otanaha	Ket
1	Assembling dan Analisis Kelengkapan	1,93	2	3	Memenuhi
2	Pelaporan	0,76	1	1	Memenuhi
3	Coding rawat jalan	0,68	1	1	Tidak memenuhi
4	Coding rawat inap	1,9	2		
5	Indexing	0,53	1	-	Tidak memenuhi
6	Korespondensi	0,58	1	1	Memenuhi
7	Filing	0,53	1	1	Memenuhi
Total		-	9	7	-

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, satuan dari jumlah tenaga yang dibutuhkan adalah satuan orang sehingga harus dibulatkan. Hasil pembulatan tersebut didasarkan sesuai dan tanggung jawab tiap unit pelayanan masing-masing sehingga pekerjaannya dapat dilaksanakan dengan baik dengan

baik tanpa mengurangi kerja sama dengan urusan lain yang terkait.

Hasil perhitungan WISN di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah kebutuhan tenaga di unit pengolahan data rekam medis RSUD Otanaha yaitu 9 orang.

B. Pembahasan

1. Waktu Kerja Tersedia

Hasil perhitungan waktu kerja tersedia di unit pengolahan data rekam medis RSUD Otanaha memiliki waktu kerja tersedia 1.572 jam/tahun atau 94.4320 menit/tahun dengan jumlah jam kerja yaitu 6 jam dari jam 08.00-14.00. Petugas pengolahan data rekam medis memiliki hari kerja tersedia yaitu 262 hari/tahun.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Gustini dengan judul "Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Unit Rekam Medis Petugas Pengelolaan Data Dengan Metode WISN di RSU Bina Sehat Bandung pada Tahun 2017. Didapatkan waktu kerja tersedia 1.554 jam/tahun atau 93.240 menit/tahun dengan jumlah jam kerja yaitu 7 jam/hari dan memiliki hari kerja tersedia yaitu 222 hari/tahun. Hasil dari penelitian ini hampir mendekati sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Otanaha.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh Riska Afryani Limbong pada Tahun 2018. Didapatkan hasil untuk waktu kerja tersedia di unit pengolahan data didapatkan 1.768 jam/tahun atau 106.080 menit/tahun. Dengan jumlah jam kerja yaitu 8 jam/hari dan memiliki hari kerja tersedia 221 hari/tahun. Penelitian yang serupa pula dilakukan oleh Irma Wulandari pada Tahun 2021 dimana di dapatkan waktu kerja tersedia 1.953 jam/tahun atau 117.180 menit/tahun dengan jumlah jam kerja 7 jam/hari dan memiliki hari kerja yaitu 279 hari/tahun. Penelitian ini juga di lakukan oleh Rosalia Ana Parmita pada Tahun 2016 didapatkan waktu kerja tersedia 1.855 jam/tahun atau bisa dikatakan 111.300 menit/tahun dengan jumlah jam kerja 7 jam/hari dan memiliki hari kerja tersedia

yaitu 265 hari/tahun. Pada penelitian ini bisa dikatakan ada persamaan di hari kerja tersedia yaitu 265 hari/tahun.

Hal itu sudah mengacu pada Kepmenkes No. 81/Menkes/SK/II/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, serta Rumah Sakit. Menetapkan waktu kerja tersedia tujuannya adalah diperolehnya waktu kerja tersedia masing-masing kategori Sumber Daya Manusia yang bekerja di Rumah Sakit selama kurun waktu satu tahun.

2. Kategori Sumber Daya Manusia Perekam Medis

Berdasarkan hasil observasi di unit pengolahan data rekam medis RSUD Otanaha, bagian di unit tersebut antara lain, *assembling* dan analisis, pelaporan, *coding* dan *indexing*, korespondensi, dan *filing*. Setiap bagian unit rekam medis masing-masing sudah memiliki uraian tugas di masing-masing bagian tersebut, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa petugas yang merangkap pekerjaan diluar uraian tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi di RSUD Otanaha diketahui bahwa 8 orang petugas rekam medis di unit pengolahan data rekam medis (termasuk kepala rekam medis) 3 diantaranya berpendidikan SKM, 3 orang Amd.Kes, 1 orang D1 - Administrasi Kesehatan, 1 orang SMU.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Wulandari (2021) diketahui bahwa staf rekam medis hanya berjumlah 3 orang, dengan latar belakang pendidikan SMK/STLA, D-I Kebidanan, dan D-III Kebidanan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Riska Afryani Limbong (2018) dapat diketahui petugas di unit pengolahan terdapat 6 orang petugas (termasuk kepala koordinator Rekam Medis) yang berlatar belakangkan S.KM, SE, SE. Ak, dan S. Ap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida

Gustini dengan judul “Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Unit Rekam Medis Petugas Pengelolaan Data Dengan Metode WISN di RSUD Bina Sehat Bandung tahun 2017 dapat diketahui jumlah petugas pada bagian pengolahan data terdapat 10 orang (termasuk kepala koordinator rekam medis). 9 orang petugas diketahui berkualifikasi pendidikan D-III Rekam Medis dan 1 orang petugas berkualifikasi SMU. Penelitian serupa pula dilakukan oleh Rosalia Ana Parmita (2016) terdapat 8 orang petugas yang ada di bagian pengolahan data yang berlatar belakang pendidikan S1 Keperawatan, S1 Rekam Medis, D-III Rekam Medis, SMA, SMP, dan SPK..

Hal tersebut mengacu pada peraturan Kepmenkes No. 81/Menkes/SK/II/ 2004 menetapkan unit kerja dan kategori Sumber Daya Manusia tujuannya adalah diperoleh unit kerja dan kategori Sumber Daya Manusia yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan. Hal tersebut belum mengacu pada permenkes No. 55 tahun 2013 yang mengatakan bahwa perekam medis adalah seseorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan yaitu minimal D3 Rekam Medis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan telah memiliki STR.

3. Standar Beban Kerja

Menurut hasil observasi yang di temukan peneliti, beban kerja yang dirasakan petugas cukup berat dikarenakan petugas mempunyai lebih dari satu pekerjaan. Sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Rekam Medis di RSUD Otanaha membutuhkan penambahan tenaga ahli atau teknis dalam rekam medis, namun pada hasil perhitungan penambahan untuk bagian korespondensi, *assembling* dan analisis. hanya saja untuk penambahan jumlah petugas yaitu bagian *indexing*, dan *coding*.

Hasil perhitungan standar beban kerja yang dilakukan peneliti terhadap petugas rekam medis di unit

pengolahan data rekam medis RSUD Otanaha untuk bagian assembling dan analisis kelengkapan yaitu 311.106,53 menit/tahun, pelaporan yaitu 74.783,04 menit/tahun, coding rawat jalan yaitu 130.014,59 menit/tahun, coding rawat inap 217.602,07 menit/tahun, indexing 13.689,40 menit/tahun, korespondensi 12.170,32 menit/tahun, dan filing dan distribusi 133.800,59 menit/tahun dengan jumlah kunjungan tahun 2020 pada pasien rawat jalan dalam 1 tahun yaitu 8.552 jiwa dan pasien rawat inap dalam 1 tahun 4.668 jiwa.

Hasil penelitian berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Gustini tahun 2017. Penelitian ini hanya menghitung standar beban kerja pada bagian *assembling*, *coding*, *indexing*, dan pelaporan. Didapatkan standar beban kerja pada bagian *assembling* 11.655 menit/tahun, *coding* 15.540 menit/tahun, *indexing* 9.324 menit/tahun, dan pada bagian pelaporan 1.554 menit/tahun. Penelitian yang serupa juga dilakukan Irma Wulandari di dapatkan standar beban kerja pada bagian pelaporan yaitu 156.240 menit/tahun, *coding* 257.796 menit/tahun, dan pada bagian *filing* 351.540 menit/tahun.

Penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rosalia Ana Parmita (2016) didapatkan standar beban kerja untuk sub bagian analisis yaitu 236260,70 menit/tahun, *coding* RJ yaitu 350308,65 menit/tahun, *coding* RI yaitu 318355,19 menit/tahun, pelaporan yaitu 424185,32 menit/tahun, *filing* (pengambilan) yaitu 2523772,86 menit/tahun dan *filing* (pengembalian) yaitu 2523772,86 menit/tahun.

Hal tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12 Tahun 2008 tentang beban kerja. Beban kerja adalah suatu hal yang harus di pikul oleh suatu jabatan/unit organisasi yang merupakan hasil kali antara volume kerja dan waktu normal. Berdasarkan Kepmenkes No. 81 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, serta Rumah Sakit, standard beban kerja

adalah banyaknya jenis pekerjaan yang dapat dilaksanakan seseorang tenaga kesehatan professional dan telah memperhitungkan waktu libur, sakit, cuti.

4. Standar Waktu Kelonggaran

Perhitungan standar waktu kelonggaran di unit pengolahan data rekam medis RSUD Otanaha yang telah peneliti lakukan didapatkan adalah rapat rutin bulanan yang dilaksanakan 1 kali dalam sebulan dengan durasi waktu 1 jam sedangkan waktu istirahat feksibel selama 1 jam. Standar kelonggaran di unit pengolahan data rekam medis pada kegiatan rapat yaitu 0,007 dan istirahat 0,189, dengan total standar kelonggaran yaitu 0,196 jam/tahun.

Sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan Irma Wulandari (2021) terdapat rapat dengan hasil 0,02, dan ishoma 0,18.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Gustini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul "Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Unit Rekam Medis Petugas Pengelolaan Data Dengan Metode WISN di RSUD Bina Sehat Bandung tahun 2017. Terdapat rapat rutin yang dilaksanakan bulanan 1 kali. Dengan hasil standar kelonggaran rapat koordinasi/instalasi 0,015, rapat SIRS 0,015, rapat Akreditasi 0,007, dan rapat rekam medis 0,007. Dengan total pada standar kelonggaran yaitu 0,044. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rosalia Ana Parmita (2016) didapatkan pada kegiatan rapat koordinasi rutin bulanan, apel, dan bimbingan PKL yaitu 0,35.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Afryani Limbong (2018) di dapatkan faktor kelonggaran rapat dan istirahat dengan total standar kelonggaran yaitu 0,201.

Hal ini sudah mengacu Kepmenkes 81/Menkes/SK/II/2004 tentang Pedoman Penyusunan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, serta Rumah Sakit. Faktor kelonggaran meliputi jenis kegiatan dan kebutuhan waktu dalam menyelesaikan kegiatan yang tidak

terkait langsung atau dipengaruhi tinggi/rendahnya kualitas kegiatan atau jumlah kegiatan/pelayanan. Contoh faktor kelonggaran adalah rapat, penyusunan laporan, istirahat dalam suatu hari/minggu/bulan, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan.

5. Kebutuhan Sumber Daya Manusia Perekam Medis

Dalam menghitung kebutuhan Sumber Daya Manusia per bagian atau unit kerja yang dibutuhkan adalah waktu kerja tersedia, standar beban kerja, standar kelonggaran, kuantitas pokok dalam 1 tahun.

a. *Assembling & Analisis*

Petugas *assembling* dan analisis yang tersedia saat ini 3 orang petugas. Berdasarkan perhitungan yang menggunakan WISN pada sub bagian ini hanya membutuhkan 2 orang saja, sehingga dalam hal ini pada sub bagian *assembling* dan analisis yang tidak membutuhkan penambahan petugas.

Hasil penelitian sebelumnya berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Vivienne Sari Dewi (2016), Rosalia Ana Parmita (2016), dan Farida Gustini (2017) dengan menggunakan metode WISN didapatkan jumlah kebutuhan tenaga pada bagian *assembling* dan analisis yaitu 1 orang petugas.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Riska Afryani Limbong (2018) dengan menggunakan metode WISN di dapatkan pada sub bagian ini 3 orang. Dapat diketahui pula jumlah petugas yang berada di sub bagian *assembling* dan analisis kelengkapan yaitu 2 orang petugas sehingga pada sub ini membutuhkan 1 orang petugas.

b. *Pelaporan*

Petugas pada sub bagian pelaporan saat ini tersedia 1 orang petugas. Berdasarkan perhitungan WISN dihasilkan kebutuhan SDM pada sub bagian pelaporan yaitu 1 orang. Sehingga pada sub bagian pelaporan tidak dibutuhkan penambahan petugas.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalia Ana Parmita

(2016), Farida Gustini (2017), Suheri Parulian Gultom (2018), dan Riska Afryani Limbong (2018), dengan menggunakan metode perhitungan WISN didapatkan 1 orang petugas sehingga untuk bagian pelaporan tidak membutuhkan penambahan petugas.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Wulandari (2021) dengan menggunakan metode WISN pada sub bagian pelaporan yaitu 4 orang petugas.

c. *Coding*

Petugas *coding* di RSUD Otanaha dikerjakan oleh 1 orang petugas yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu *coding* rawat jalan dan *coding* rawat inap. Berdasarkan perhitungan WISN pada sub bagian *coding* rawat jalan yaitu membutuhkan 1 orang petugas, sedangkan pada *coding* rawat inap membutuhkan 2 orang. Jadi total kebutuhan petugas untuk coding yaitu 3 orang petugas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Wulandari (2021) hasil perhitungan kebutuhan SDM di sub bagian *coding* adalah 2 orang. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Riska Afryani Limbong pada Tahun 2018 di dapatkan dengan metode WISN untuk sub bagian petugas *coding* yaitu 7 orang. 4 orang pada bagian *coding* RJ dan *coding* RI 3 orang.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Gustini (2017) dengan hasil perhitungan kebutuhan SDM pada bagian *coding* didapatkan 1 orang petugas.

d. *Indexing*

Petugas *indexing* yang tersedia saat ini tidak ada. dikarenakan penanggung jawab di bagian indexing masih dilakukan oleh petugas lain. Berdasarkan perhitungan WISN pada sub bagian *indexing* yang dibutuhkan 1 orang petugas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Gustini (2017), dan Riska Afryani Limbong dengan hasil perhitungan kebutuhan SDM menggunakan metode WISN di sub bagian *Indexing* adalah 1 orang.

e. Korespondensi

Petugas korespondensi yang tersedia saat ini 1 orang petugas. Berdasarkan perhitungan WISN di RSUD Otanaha pada unit pengolahan data rekam medis dihasilkan kebutuhan SDM pada sub bagian korespondensi yaitu 1 orang sehingga pada bagian ini tidak dibutuhkan penambahan petugas.

f. *Filing*

Petugas *filing* yang tersedia saat satu orang petugas. Berdasarkan perhitungan menggunakan WISN pada sub bagian *filing* membutuhkan 1 orang petugas. Sehingga pada sub bagian ini tidak membutuhkan penambahan petugas.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Afryani Limbong (2018) hasil perhitungan kebutuhan SDM di sub bagian *filing* adalah 3 orang. Hasil penelitian juga dilakukan oleh Irma Wulandari (2021) dengan hasil penelitian pada sub bagian *filing* yaitu 3 orang petugas.

Menurut Menpan RI (2013), formasi jabatan fungsional perekam medis untuk rumah sakit tipe C adalah tenaga terampil 30 orang dan tenaga ahli 6 orang petugas. Berdasarkan hasil observasi di RSUD Otanaha diketahui bahwa dari 16 orang petugas rekam medis (termasuk kepala koordinator rekam medis) terdapat 8 orang petugas di unit pengolahan data rekam medis (termasuk kepala koordinator rekam medis). Di RSUD Otanaha terdapat 3 orang petugas yang berpendidikan khusus D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Perbandingan dengan Menpan RI (2013) bawasannya di Rumah Sakit tipe C harus mempunyai tenaga terampil 30 orang dan tenaga ahli 6 orang petugas, sedangkan petugas yang tersedia yaitu 16, maka kekurangan 20 petugas. Menurut perhitungan WISN di unit pengolahan data rekam medis di RSUD Otanaha perlu 9 petugas sedangkan petugas yang tersedia yaitu 8 orang petugas (termasuk koordinator rekam medis), maka perlu penambahan 2 orang petugas menurut perhitungan

WISN. Jika hasil WISN di bandingkan dengan Peraturan Menpan RI (2013) maka masih kekurangan 19 orang.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian di unit pengolahan data rekam medis RSUD Otanaha dapat di tarik kesimpulannya sebagai berikut.
2. Waktu kerja tersedia dibagian unit pengolahan data rekam medis di RSUD Otanaha sebesar 1.572 jam/tahun atau 94.320 menit/tahun.
3. Kategori Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga perekam medis di unit pengolahan data rekam medis di RSUD Otanaha yaitu sejumlah 8 orang dengan kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda.
4. Standar beban kerja tenaga perekam medis di unit pengolahan data rekam untuk bagian medis di RSUD Otanaha assembling dan analisis yaitu 311.106,53, Pelaporan yaitu 74.783,04, coding yaitu 217.602,07, indexing yaitu 13.689,40, korespondensi yaitu 12.1700,32, dan filing 133.800,59.
5. Standar kelonggaran di unit pengolahan data rekam medis RSUD Otanaha yaitu 0,196 jam/tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu petugas rekam Medis RSUD Otanaha Kota Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

1. Andrew. E Sikula, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia: Bandung, Buku Erlangga
2. Ananda Riski Yuda. 2015. Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Workload Indicator Off Staffing Need (WISN) Di Rumah Sakit Umum Provinsi NTB. Jurnal penelitian dan kajian kesehatan Volume 1 No. 2 – Oktober 2015 Politeknik “Medica Farma Husada” Mataram.
3. Cania Lia. 2019. Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode Workload Indicator Staffing Need (WISN) Unit Rekam Medis

- Rumah Sakit Budi Agung Juwana. Jurnal ilmu kesehatan. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Agustus 2019
4. Depkes RI. 2004. Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM Kesehatan di Tingkat Provinsi, Kab/Kota, serta Rumah Sakit. Jakarta.
 5. Depkes RI. Departemen Kesehatan RI, 2014. Undang – Undang Tenaga Kesehatan Republik Indonesia No.36 Tahun 2014. Tentang Tenaga Kesehatan.
 6. Departemen Dalam Negeri, Permen Damneg No. 12 Tahun 2008 Tentang Pedoman Analisa Beban Kerja Di lingkungan Departemen Dalam Negeri Dan Pemerintah Daerah. Jakarta 2008.
 7. Dunan, Hendry. 2011. Penggunaan Rekam Medis Kesehatan. Jakarta
 8. Dewi Sari, V. P. 2016. Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Assembling Dan Coding Berdasarkan Teori WISN di RSUD Ungara Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro. Semarang
 9. Giyana F, 2012. Analisis sistem pengelolaan rekam medis rawat inap rumah sakit umum kota semarang. Jurnal kesehatan masyarakat, 1 (2) 48-4
 10. Gultom Suheri Parulian, Sitohang Afrizal. 2019. Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode WISN Di Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda. Vol. 4 No. 1 Februari 2019.
 11. Gustini, T. S. Farida (2019). Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Unit Rekam Medis Petugas Pengelolaan Data Dengan Metode Wisn (*Workload Indicator Staff Need*) Guna Menunjang Efektivitas Kerja Di Rsu Bina Sehat Bandung., 58–66
 12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2004. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.81/Menkes/sk/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber. Jakarta:Pemerintah.
 13. Limbong, Riska Afryani. 2018. Analisis Kebutuhan Tenaga Perekam Medis Berdasarkan Metode *Workload Indicators Of Staff Need (WISN)* Di RSUD Toto Kabila Tahun 2018. Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Bakti Nusantara Gorontalo
 14. Parmita, Rosalia Ana. 2017. Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode WISN (*Workload Indicator Staffing Need*) Di Rs Dr. Soetarto Yogyakarta Tahun 2016. Jurnal Rekam Dan Informasi Kesehatan (D-3) STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
 15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis. 2008. Jakarta
 16. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis
 17. Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta. 2009.
 18. Wulandari Fitri & Indahsari Fitri. 2021. Tinjauan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Rekam Medis Berdasarkan Metode *Workload Indicator of Staffing Needs (WISN)* di Klinik Rawat Inap Ramdani Husada. Jurnal Surya Medika 6(2):201-209. DOI: 10.33084/jsm.v6i2.2137
 19. Zebua, Iradat Suryani. 2016. Analisis Sumber Daya Manusia Terhadap Beban Kerja Di Bagian Penyimpanan Rekam Medis Menggunakan Metode WISN (*Workload Indicator Staff Need*) Di Rumah Sakit Pusat H. Adam Malik Medan Tahun 2016. Akademi Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda. Medan.